



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.hkp.ac.id/index.php/jpkk>

### Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

Bayu Anggileo Pramesona<sup>1\*</sup>, Suharmanto<sup>2</sup>, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani<sup>3</sup>

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Lampung<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [bayu.pramesona@fk.unila.ac.id](mailto:bayu.pramesona@fk.unila.ac.id)<sup>1\*</sup>, [suharmanto@fk.unila.ac.id](mailto:suharmanto@fk.unila.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dyah.wulan@fk.unila.ac.id](mailto:dyah.wulan@fk.unila.ac.id)<sup>3</sup>

\*(Corresponding Author)

#### Histori artikel

Received:  
07-12-2021

Accepted:  
01-01-2022

Published:  
03-01-2022

#### Abstrak

**Latar Belakang** Rendahnya pengetahuan dan budaya literasi serta berita hoaks yang menyebar terkait vaksin menjadi faktor risiko rendahnya partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. **Tujuan** kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 melalui promosi kesehatan berbasis rumah sakit. **Metode** Program promosi kesehatan berbasis RS ini menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif terhadap 102 pasien dan pengunjung rumah sakit (RS) di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada 27 Juli 2021. Media promosi yang digunakan berupa Powerpoint, spanduk dan *standing banner* tentang vaksinasi Covid-19. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* tentang vaksinasi Covid-19 sebelum dan setelah kegiatan. **Hasil** evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS sebesar 22.1% setelah dilakukan promosi kesehatan tentang vaksinasi Covid-19. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi dalam hal pengetahuan tentang jenis-jenis vaksin Covid-19 yaitu sebesar 32.3% jika dibandingkan antara *pre* dan *post* promosi kesehatan, kemudian diikuti pengetahuan tentang pemantauan KIPI (30.4%), keamanan dan efikasi vaksin Covid-19 (27.5%), definisi vaksinasi (23.6%), tujuan vaksinasi Covid-19 (16.7%), kehalalan vaksin Covid-19 (14.7%), serta manfaat vaksinasi Covid-19 (9.8%). **Kesimpulan** Promosi kesehatan berbasis RS terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Peran RS sangat sentral dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya target sasaran yang jarang dikunjungi misal di pesantren, sekolah-sekolah, dan lain sebagainya perlu ditingkatkan sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih merata.

**Kata Kunci:** Vaksinasi, Covid-19, Promosi kesehatan, Rumah sakit, Pengabdian masyarakat

**Background** The low level of knowledge and culture of literacy as well as the spread of hoax news related to vaccines are - risk factors for the low participation of the community in carrying out Covid-19 vaccinations. **The purpose** of this activity is to increase public knowledge and literacy to carry out Covid-19 vaccinations through a hospital-based health promotion program. **The Methods** this hospital-based health promotion program used a lecture method and interactive discussion with 102 patients and hospital visitors at Mayjend HM Ryacudu Government Hospital Kotabumi, North Lampung on 27 July 2021. The promotional media used were Powerpoints, banners and standing banners about Covid-19 vaccination. Knowledge measurement was carried out by giving pre-test and post-test about Covid-19 vaccination before and after the activity. **The results** of the evaluation showed an increase in the average knowledge of patients and hospital visitors by 22.1% after health promotions regarding Covid-19 vaccination. The highest increase in knowledge occurred in terms of knowledge about the types of Covid-19 vaccines, which was 32.3% when compared between pre and post health promotion, followed by knowledge about monitoring KIPI (Follow-up Events After Immunization/ FEAI) (30.4%), safety and efficacy of Covid-19 vaccines (27.5%), the definition of vaccination (23.6%), the purpose of the Covid-19 vaccination (16.7%), the halal issue of the Covid-19 vaccine (14.7%), and the benefits of the Covid-19 vaccination (9.8%). **In conclusion**, hospital-based health promotion has been proven to increase public knowledge and literacy related to Covid-19 vaccination. The role of the hospital is very central in efforts to accelerate the Covid-19 vaccination in Indonesia. Counseling to the community, especially targets that are rarely visited, for example in Islamic boarding schools, schools, etc., need to be improved so that the information obtained can be more evenly distributed.

**Keywords:** Vaccination, Covid-19, Health promotion, Hospital, Community service

## PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-COV-2) sebagai sindrom pernapasan akut parah (Dai, Bao, Chen, Zhang, & Jian, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan kondisi darurat yang mengancam kesehatan masyarakat secara luas (World Health Organization (WHO), 2020). Pada 19 Maret 2021, terdapat 121.464.666 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi secara global, termasuk 2.624.093 kematian. Sedangkan di Indonesia terdapat 1.443.853 kasus terkonfirmasi dan 39.142 kematian. Hal ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dunia (WHO, 2020) sehingga para peneliti berlomba untuk mengembangkan dan menguji vaksin Covid-19 (Callaway, 2020). Keberhasilan program vaksinasi akan tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap vaksin tersebut. Sementara per 15 Maret 2021, sebanyak 6.185.700 dosis vaksin telah didistribusikan ke seluruh Indonesia (World Health Organization, 2021). Namun, baru sekitar 0,32% dari total populasi di Indonesia yang divaksin secara tuntas, dan hanya 0,96% yang mendapatkan setidaknya 1 dosis vaksin (Johns Hopkins University Center for Systems Sciences and Engineering (JHU-CSSE), 2021).

Setelah vaksin tersedia, penting bagi sebanyak mungkin orang untuk menerima vaksin (Fadda M, Albanese E, & Suggs LS, 2020). Secara umum, Indonesia perlu mencapai *herd immunity* sekitar 67% secara nasional untuk menghentikan pandemi. Hal ini berarti dibutuhkan 175 juta orang yang mendapatkan vaksinasi dan diperlukan pasokan 350 juta vaksin (Ophinni et al., 2020). Pemerintah akan menanggung 30% dari vaksinasi melalui program vaksinasi nasional dan menggratiskan vaksin Sinovac untuk kelompok tertentu, sedangkan 70% diharapkan akan ditanggung melalui program vaksinasi mandiri oleh sektor swasta. Adapun beberapa kelompok yang menjadi sasaran program vaksinasi pemerintah adalah petugas kesehatan, aparat TNI/Polri, dan petugas layanan publik lainnya, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah pusat dan daerah, dosen/guru, serta beberapa kelompok penerima Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penelitian di Amerika menunjukkan hanya 50% yang berencana untuk mendapatkan vaksin (McCarthy T, 2020), dua pertiga penduduk tidak mau melakukan vaksin Covid-19 ketika pertama kali tersedia, dan 25% mengatakan mereka tidak akan pernah melakukan vaksin (Elbeshbishi S & King L, 2020). Keraguan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sebagian disebabkan oleh informasi yang salah yang beredar di *platform* media sosial (Singh L, Bansal S, & Bode L, 2020) yang selanjutnya diperkuat oleh tingkat kesalahan informasi vaksin yang sudah tinggi secara umum (World Health Organization, 2020).

Faktor penting lainnya dalam keputusan untuk melakukan vaksinasi adalah pertimbangan terkait keamanan individu ketika memutuskan menerima vaksinasi. Individu yang menganggap vaksin aman untuk dilakukan akan lebih cenderung untuk menerima vaksinasi (Betsch et al., 2018; MacDonald, 2015; Thomson, Robinson, & Vall ee-Tourangeau, 2016). Menginformasikan kepada publik tentang keamanan vaksin Covid-19 harus menjadi fokus otoritas kesehatan yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai serapan vaksin yang tinggi (Karlsson et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa ketika terdapat kekurangan informasi dan pengalaman tentang keamanan vaksin baru, orang cenderung membentuk opini mereka berdasarkan sikap terhadap vaksin yang ada (Karlsson et al., 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, pada 18 Maret 2021 terdapat 1.088 kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara. Hal ini menjadikan Kabupaten Lampung Utara sebagai peringkat ke-3 kabupaten/kota dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 tertinggi di provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Salah satu sebab tingginya kasus Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan

yang telah dicanangkan pemerintah baik pusat maupun daerah. Vaksinasi merupakan salah satu upaya preventif guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 selain protokol kesehatan yang ketat. Per 11 Januari 2021, sebanyak 40.520 dosis vaksin *Sinovac* telah didistribusikan ke 78 rumah sakit (RS) pemerintah/swasta dan 311 puskesmas yang ada di 15 kabupaten/kota se-provinsi Lampung (CNN Indonesia, 2021).

Mengingat tingginya jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara, maka sangat penting untuk dilakukan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi sebagai upaya preventif dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 khususnya di Kabupaten Lampung Utara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Argista, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya terkait vaksinasi Covid-19 yaitu melalui promosi kesehatan. Prinsip dari promosi kesehatan adalah segala upaya yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatannya dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada, namun tetap memperhatikan aspek sosial budaya lokal yang didukung oleh kebijakan publik berwawasan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2005). Sementara literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, serta memahami sumber bacaan (Kern, 2000). Menurut Setyawan (2018), salah satu bentuk literasi adalah literasi kesehatan yaitu berupa kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memproses, serta memahami informasi kesehatan yang diperolehnya termasuk layanan yang diberikan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengobatan/perawatan (Setyawan, 2018).

Sebagai salah satu RS pemerintah rujukan nasional yang ditunjuk Kementerian Kesehatan untuk menangani pasien Covid-19 di provinsi Lampung, Rumah Sakit Daerah (RSD) Mayjend HM Ryacudu Kotabumi masih fokus kepada upaya kuratif dan rehabilitatif dalam penanganan pasien Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Bidang Pelayanan Medik RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi menyatakan bahwa upaya preventif dan promotif terkait peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat khususnya pengunjung RS/keluarga pasien masih belum begitu masif mengingat beberapa kendala yang dihadapi manajemen RS seperti kurangnya petugas promosi kesehatan, minimnya anggaran, serta adanya pembatasan kegiatan selama pandemi. Permasalahan

mendasar lainnya yaitu mayoritas tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah dan berita hoaks yang keliru terkait vaksin di Indonesia menjadi faktor risiko rendahnya partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Argista, 2021).

Melalui upaya promosi kesehatan berbasis RS diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat sehingga keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 terus meningkat dan target capaian penerima vaksin Covid-19 sebesar 1 juta orang per hari dapat teralisasi.

## TUJUAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 melalui promosi kesehatan berbasis RS.

## METODE

### A. Tahap Persiapan

1. Permohonan penerbitan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung.
2. Mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian ke RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021 dan mendapatkan izin dari Direktur RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi tanggal 15 Juli 2021.
3. Persiapan alat, bahan, materi, tempat serta media promosi kesehatan berupa Powerpoint tentang vaksin Covid-19, *standing banner*, dan spanduk didesain dengan warna dan gambar yang menarik sehingga menarik responden untuk menyimak dan membaca konten yang terdapat dalam media promosi kesehatan tersebut (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Contoh konten Powerpoint tentang vaksinasi Covid-19

Gambar 2. Spanduk dan *standing banner* sebagai media promosi tentang vaksinasi Covid-19

## B. Tahap pelaksanaan

Kegiatan promosi kesehatan berbasis RS tentang vaksinasi Covid-19 ini dilaksanakan secara *offline* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat selama kegiatan berlangsung. Sararan masyarakat pada kegiatan ini sebanyak 102 orang pasien rawat jalan serta pengunjung RS. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100.

Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Juli 2021 pukul 08.30 sampai 11.30 WIB dengan rincian sebagai berikut:

### 1. *Pretest*

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan.

## 2. Pemberian materi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan pengunjung RS tentang vaksinasi Covid-19. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang definisi tentang definisi vaksinasi, tujuan, manfaat vaksinasi Covid-19, jenis-jenis, keamanan dan efikasi, kehalalan vaksin Covid-19, serta pemantauan KIPI.

## 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami terkait vaksinasi Covid-19.

## 4. *Post-test*

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *post-test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. *Post-test* dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.

Berikut adalah gambaran *rundown* acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada Selasa, 27 Juli 2021.

Tabel 1. *Rundown* acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Waktu pelaksanaan	Rangkaian acara
1	07.30-07.45 WIB	Pembukaan, perkenalan, dan penjelasan tujuan, serta manfaat kegiatan
2	07.45-08.00 WIB	<i>Pre-test</i>
3	08.00-10.10 WIB	Pemberian materi
4	10.10-11.10 WIB	Diskusi dan tanya jawab
5	11.10-11.25 WIB	<i>Post-test</i>
6	11.25-11.30 WIB	Penutup

**HASIL**

Kegiatan promosi kesehatan berbasis RS ini diikuti oleh 102 orang pasien rawat jalan serta pengunjung RS dengan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (85.3%), berusia 29-39 tahun (65.7%), berprofesi sebagai wiraswasta (42.2%), dan jarak rumah ke RS antara 3-5 km (45.1%). Data distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data distribusi karakteristik responden (n=102)**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	14.7
	Perempuan	87	85.3
2	Usia		
	18-28 tahun	12	11.8
	29-39 tahun	67	65.7
	>40 tahun	23	22.5
3	Profesi		
	Pegawai pemerintah	32	31.3
	Wiraswasta	43	42.2
	Pelajar/mahasiswa	11	10.7
	Belum bekerja	16	15.8
4	Jarak rumah ke RS		
	<3 km	38	37.3
	3-5 km	46	45.1
	>5 km	18	17.6

Berdasarkan hasil evaluasi proses selama jalannya diskusi, peserta tampak antusias dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun berhasil menjawab ketika diberikan pertanyaan singkat oleh narasumber. Kegiatan berlangsung relatif kondusif dan lancar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta tidak ditemui kendala berarti selama acara berlangsung. Sementara untuk hasil skor evaluasi awal dan akhir berupa *pre* dan *post-test* kegiatan promosi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Skor Pre-Post Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 (n=102)**

No	Pertanyaan	Responden	Responden	Peningkatan
		menjawab benar	menjawab benar	
		(Pre) (n, %)	(Post) (n, %)	(n, %)





2	Tujuan Covid-19	vaksinasi	84 (82.4)	101 (99)	17 (16.7)
3	Manfaat Covid-19	vaksinasi	89 (87.3)	99 (97.1)	10 (9.8)
4	Jenis-jenis Covid-19	vaksin	53 (51.9)	86 (84.3)	33 (32.3)
5	Keamanan dan efikasi vaksin Covid-19		69 (67.4)	97 (95.1)	28 (27.5)
6	Kehalalan Covid-19	vaksin	87 (85.3)	102 (100)	15 (14.7)
7	Pemantauan KIPI		64 (62.7)	95 (93.1)	31 (30.4)
Skor rata-rata			74,1 (72,6)	96,7 (94,8)	22,5 (22,1)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS sebesar 22.1% setelah dilakukan promosi kesehatan tentang vaksinasi Covid-19. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi dalam hal pengetahuan tentang jenis-jenis vaksin Covid-19 yaitu sebesar 32.3% jika dibandingkan antara *pre* dan *post* promosi kesehatan, kemudian diikuti pengetahuan tentang pemantauan KIPI (30.4%), keamanan dan efikasi vaksin Covid-19 (27.5%), definisi vaksinasi (23.6%), tujuan vaksinasi Covid-19 (16.7%), kehalalan vaksin Covid-19 (14.7%), serta manfaat vaksinasi Covid-19 (9.8%).



Gambar 2. Pelaksanaan promosi kesehatan berbasis rumah sakit tentang vaksinasi Covid-19 di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

Peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS tentang vaksin Covid-19 ini menunjukkan keberhasilan dari program promosi kesehatan berbasis rumah sakit. Diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sehingga target capaian sehingga dapat menekan angka

kesakita dan kematian akibat Covid-19 di Indonesia pada umumnya, dan di Kabupaten Lampung Utara khususnya.

## PEMBAHASAN

Promosi kesehatan rumah sakit merupakan “proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal” (Permenkes RI Nomor 44, 2018). Sehingga tujuan akhir dari adanya promosi kesehatan adalah berupa kemandirian individu, keluarga, maupun masyarakat dalam mempertahankan dan/atau meningkatkan derajat kesehatannya (Notoatmodjo S, 2012).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS sebesar 22.1% setelah dilakukan promosi kesehatan tentang vaksinasi Covid-19. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan pengaruh positif pemberian promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang berbagai macam penyakit pada populasi yang berbeda (Hermandia & Susanti, 2021a; Istiqomah, 2017; Sumangkut, Raule, & Mandagi, 2020). Penelitian di RSUP Adam Malik Medan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Siregar, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari promosi kesehatan terhadap pengetahuan pasien mengenai Covid-19 termasuk pencegahannya (Hermandia & Susanti, 2021b). Promosi kesehatan berbasis RS yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan definisi promosi kesehatan rumah sakit yang tertuang dalam Permenkes RI Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yaitu pemberdayaan masyarakat khususnya pasien dan pengunjung RS guna mendukung perubahan perilaku dan lingkungan sehingga secara bersinergi dapat menjaga dan mengoptimalkan derajat kesehatannya (Permenkes RI Nomor 44, 2018) sehingga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan perspektif baru terkait pentingnya promosi kesehatan berbasis rumah sakit mengingat mayoritas RS relatif masih berfokus kepada layanan kuratif dan rehabilitatif sehingga pada aspek promotif dan preventif masih sangat perlu ditingkatkan.

Rendahnya pengetahuan responden terkait vaksinasi Covid-19 dapat dilihat dari hasil pre-test yang menunjukkan hanya 51.9% responden menjawab benar ketika ditanya jenis-jenis vaksin, dan 62.7% yang menjawab benar ketika ditanya terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Penelitian di Probolinggo menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self-efficacy* untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Nugroho, Istiqomah, & Rohanisa, 2021). Selain itu, faktor pengetahuan juga menjadi variabel dominan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Argista, 2021). Banyaknya hoaks yang menyebar di media sosial terkait vaksinasi Covid-19 menyebabkan adanya informasi yang keliru di kalangan masyarakat. Ketika terdapat kekurangan informasi dan pengalaman tentang keamanan vaksin baru, orang cenderung membentuk opini mereka (Karlsson et al., 2021), sehingga diperlukan peranan tenaga kesehatan untuk meluruskan informasi (Karlsson et al., 2021) sehingga target capaian pemerintah sebesar satu juta orang/hari dapat terwujud.

## SIMPULAN

Promosi kesehatan berbasis rumah sakit terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Peran RS sangat sentral dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya target sasaran yang jarang dikunjungi misal di pesantren, sekolah-sekolah, dan lain sebagainya perlu ditingkatkan. Metode pendekatan lain dalam melakukan promosi kesehatan juga perlu dilakukan guna memperluas target sasaran sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih merata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas hibah dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada Direktur RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi atas izin pelaksanaan kegiatan ini serta pasien rawat jalan dan pengunjung rumah sakit yang bersedia turut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. (Sarjana). Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Betsch, C., Schmid, P., Heinemeier, D., Korn, L., Holtmann, C., & Böhm, R. (2018). Beyond confidence: Development of a measure assessing the 5C psychological antecedents of vaccination. *PLoS ONE*, 13(12), 1–32. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0208601>.

- Callaway, E. (2020). The race for coronavirus vaccines: A graphical guide. *Nature*, 580, 576–577. doi: <https://doi.org/10.1038/d41586-020-01221-y>.
- CNN Indonesia. (2021). Rincian Daerah dan Distribusi Vaksin Sinovac per 11 Januari. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210104180234-20-589363/rincian-daerah-dan-distribusi-vaksin-sinovac-per-11-januari>
- Dai, M., Bao, M., Chen, X., Zhang, Q., & Jian, Y. (2020). Middle-aged and elderly patients with COVID-19 pneumonia arising from asymptomatic carriers: A report of six cases *MedComm*, 1(3), 420-422. doi:10.1002/mco2.35
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Peta sebaran Covid-19 provinsi Lampung. Retrieved from <https://dinkes.lampungprov.go.id/peta-covid19-2/>
- Elbeshbishi S, & King L. (2020). Two-Thirds of Americans Say They Won't Get COVID-19 Vaccine When It's First Available, USA TODAY/ Suffolk Poll shows. Retrieved from <https://www.usatoday.com/story/news/politics/2020/09/04/covid-19-two-thirds-us-wont-take-vaccine-right-away-poll-shows/5696982002/TaggedEnd>.
- Fadda M, Albanese E, & Suggs LS. (2020). When a COVID-19 vaccine is ready, will we all be ready for it? . *Int J Public Health*, 65, 711–712.
- Hermandia, D. K., & Susanti, A. S. (2021a). Pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 pada pasien rawat jalan rumah sakit *Jurnal Health Sains*, 2(8).
- Hermandia, D. K., & Susanti, A. S. (2021b). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan mengenai Covid-19 pada PAsien Rawat Jalan Rumah Sakit X. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 986-990.
- Istiqomah. (2017). *Pengaruh dari pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik di Kabupaten Magelang tahun 2017*. (Diploma IV). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Johns Hopkins University Center for Systems Sciences and Engineering (JHU-CSSE). (2021). Covid-19 Portal. Retrieved from <https://systems.jhu.edu/research/public-health/ncov/>
- Karlsson, L. C., Soveri, A., Lewandoswky, S., Karlsson, L., Karlsson, H., Nolvi, S., . . . Antfolk, J. (2021). Fearing the disease or the vaccine: The case of COVID-19. *Personality and Individual Differences*, 172(110590), 1-11. doi:<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110590>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Juknis Pelayanan Vaksin COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2005). *Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- MacDonald, N. E., & the SAGE Working Group on Vaccine Hesitancy,. (2015). Vaccine hesitancy: Definition, scope and determinants. *Vaccine*, 33(34), 4161–4164. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.04.036>.
- McCarthy T. (2020, 21 Maret 2021). Just Half of Americans Plan on Getting Covid-19 Vaccine. Retrieved from <https://www.theguardian.com/world/2020/may/27/ameri-cans-covid-19-vaccine-poll>.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficay Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 9(2), 1-16.
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., . . . Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 52(4), 388-412.
- Permenkes RI Nomor 44. (2018). *Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- Setyawan, I. A. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Retrieved from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>
- Singh L, Bansal S, & Bode L. (2020). A first look at COVID-19 information and misinformation sharing on Twitter.
- Siregar, H. (2012). *Pengaruh Promosi Kesehatan Rumah Sakit Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Keluarga yang Menjaga Pasien di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2012*. (Magister). Universitas Sumatera Utara, Meda.
- Sumangkut, V. I., Raule, J. H., & Mandagi, C. K. F. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Negeri 6 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 21-27.
- Thomson, A., Robinson, K., & Vall ee-Tourangeau, G. (2016). The 5As: A practical taxonomy for the determinants of vaccine uptake. *Vaccine*, 34(8), 1018–1024. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.11.065>.
- WHO. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19—11-march-2020>.  
<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19—11-march-2020>.
- World Health Organization. (2020). *Ten Threats to Global Health in 2019*. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/spotlight/ten-threats-to-global-health-in-](https://www.who.int/news-room/spotlight/ten-threats-to-global-health-in-2019) 2019.
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from <https://covid19.who.int>
- World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://covid19.who.int>